

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Baitul maal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* yaitu lembaga keuangan mikro dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan intervensi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan bawah untuk mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, *Baitul maal wat tamwil* juga biasa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangannya, BMT Amanah Ummat Taram menawarkan berbagai layanan jasa keuangan syariah yang kompetitif, untuk memastikan keberlanjutan lembaga, efektivitas strategi pengembangan bisnis secara manajerial dan operasional menjadi kunci utama dalam mengelola potensi dana masyarakat secara optimal.

BMT lahir sebagai pilihan lembaga keuangan syariah yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam satu kegiatan kelembagaan. Dalam hal efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), konsep *maal* menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat muslim. Sementara itu, konsep *tamwil* muncul dari kegiatan komersial yang produktif dengan tujuan memperoleh keuntungan,

khususnya untuk sektor masyarakat menengah ke bawah atau mikro.<sup>1</sup> Strategi pengembangan bisnis dan operasional kelembagaan di BMT harus memperhatikan karakteristik nasabah mikro serta daya saing lembaga agar tetap mampu bertahan di tengah persaingan industri keuangan syariah yang semakin kompetitif.<sup>2</sup>

Aktivitas pengelolaan dana di BMT mencakup perencanaan alokasi dana, pengendalian risiko, serta pengawasan terhadap penggunaan dana agar tetap sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan kelembagaan. Pengelolaan dana yang efektif menjadi kunci keberlanjutan BMT, karena dana yang dihimpun harus mampu menghasilkan keuntungan yang optimal sekaligus menjaga likuiditas lembaga. Oleh karena itu, BMT dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan dana yang tepat agar mampu menyeimbangkan antara kepentingan anggota penyimpan dana dan kebutuhan pembiayaan anggota pengguna dana.<sup>3</sup>

Di tengah pesatnya perkembangan industri keuangan saat ini, BMT Amanah Ummat Taram di hadapkan pada dinamika lingkungan bisnis yang sangat dinamis. Kehadiran perbankan syariah, agresivitas program pembiayaan pemerintah seperti kredit usaha rakyat (KUR) dengan margin rendah, hingga penetrasi layanan keuangan digital (fintech) menjadi

---

<sup>1</sup> Lukman Maulana et al., "Strategi Pengembangan Produk Pembiayaan *Murabah* Di BMT Buana Mas Arcawinangun Pada Masa Pandemi Covid-19" 5 (2018), <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.425>.

<sup>2</sup> Maela Nil Fauzi et al., "analisis strengths, weakness, opportunities, threats (SWOT) dalam strategi bersaing bisnis pada baitul mall wattamwil (BMT) dan mentari karanglewes," 2021

<sup>3</sup> Zaimah Azzahro et al., "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Operasional BMT Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah" 3 (2025).

tantangan eksternal yang tidak dapat diabaikan. Untuk menghadapi tantangan tantangan tersebut, BMT dituntut tidak hanya mengandalkan kelengkapan produk semata, tetapi juga harus merumuskan manajemen strategi kelembagaan yang komprehensif agar keunggulan kompetitifnya tetap terjaga.<sup>4</sup>

BMT Amanah Ummat Taram yang berada di kabupaten 50 kota berdiri sejak 9 juli 2009 dan sejak itu BMT ini sudah berperan aktif dalam menghimpun dana deposito kepada masyarakat. Seiring dengan kemajuan usaha yang dijalankan, KSPPS BMT Amanah Ummat Taram mencatat adanya peningkatan dana deposito yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Total dana pembiayaan tahun 2023-2025**

| Tahun                              |                           | 2023          | 2024          | 2025           |
|------------------------------------|---------------------------|---------------|---------------|----------------|
| <b>Total Aset</b>                  |                           | 5.549.006.611 | 5.549.006.611 | 8.239.134.448  |
| <b>Total Simpanan DPK</b>          | <b>Tabungan</b>           | 2.722.098.838 | 3.736.816.002 | 4.162.734.789  |
|                                    | <b>Simpanan Berjangka</b> | 2.101.000.000 | 3.005.000.000 | 3.053.500.000  |
|                                    |                           |               |               |                |
| <b>Total Penyaluran Pembiayaan</b> | <b>Murabahah</b>          | 4.395.969.604 | 4.625.053.811 | 4.625.053.811  |
|                                    | <b>Ijarah</b>             | 469.934.340   | 516.957.449   | 427.098,909,00 |
|                                    | <b>Multijasa</b>          |               |               |                |
|                                    | <b>Al-Qardh</b>           | 28.450.000    | 16.812.496    | 4.999.992,00   |
| <b>Jumlah Anggota Pembiayaan</b>   |                           | 315 Orang     | 356 Orang     | 384 Orang      |

Sumber: *Laporan Keuangan BMT Amanah Ummat Taram*

<sup>4</sup> Nevira Refli Yuniandini et al., “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kapas Di Indonesia” 5, no. 6 (2024).

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat gambaran kinerja keuangan KSPPS BMT Amanah Ummat Taram selama periode 2023 hingga 2025. Secara kelembagaan, BMT menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi, dibuktikan dengan lonjakan aset yang mencapai Rp 8.239.134.448 pada tahun 2025. Sejalan dengan itu, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), baik berupa tabungan maupun simpanan berjangka (deposito), terus mengalami tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, total DPK tercatat sekitar Rp 4,82 Miliar, kemudian melesat naik menjadi Rp 6,74 Miliar pada 2024, dan menembus angka Rp 7,21 Miliar pada tahun 2025.

Namun, tingginya lonjakan dana simpanan masyarakat ini ternyata tidak diimbangi dengan performa penyaluran pembiayaan yang proporsional. Pada tahun 2023, penyaluran pembiayaan (akumulasi *Murabahah, Ijarah, dan Al-Qardh*) terlihat sangat optimal di angka Rp 4,89 Miliar. Sayangnya, pertumbuhan tersebut mulai melambat dan stagnan di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2024, total pembiayaan hanya berada di angka Rp 5,15 Miliar, dan justru mengalami sedikit penurunan pada tahun 2025 menjadi Rp 5,05 Miliar.

Kondisi ini menciptakan kesenjangan (gap) atau anomali likuiditas di dalam tubuh lembaga. Terdapat selisih lebih dari Rp 2 Miliar dana simpanan masyarakat yang belum tersalurkan secara optimal pada tahun 2025. Hal ini merupakan sebuah tantangan besar bagi BMT Amanah Ummat Taram. Di satu sisi, BMT memiliki beban kewajiban operasional untuk membayarkan

nisbah (bagi hasil) kepada para anggota penyimpan dana khususnya pemegang simpanan berjangka yang mencapai Rp 3 Miliar namun di sisi lain, lembaga kehilangan potensi pendapatan (profit) karena dana tersebut tidak berputar produktif di sektor riil.

Besarnya potensi dana dan tantangan stagnasi penyaluran ini menuntut adanya intervensi dari sisi manajemen. Oleh karena itu, diperlukan sebuah evaluasi dan perumusan strategi pengembangan bisnis kelembagaan yang komprehensif melalui identifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) internal, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) eksternal agar BMT mampu mempertahankan daya saing operasionalnya.

Sebagai upaya untuk memperkuat argumen dan landasan teoritis, penulis mengkaji sejumlah penelitian terdahulu yang mengulas tentang produk simpanan berjangka, nisbah bagi hasil, maupun strategi pengelolaan dana di BMT. Hasil kajian tersebut memberikan referensi penting sekaligus menunjukkan area yang belum banyak di sentuh oleh penelitian lain. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang di jadikan rujukan dalam skripsi ini.

Penelitian yang di lakukan oleh Fadil Arrahman (2020) meneliti tentang penelitian ini mengkaji bagaimana bank menangani pembiayaan bermasalah akad *murabahah* dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasilnya strategi yang digunakan meliputi penagihan intensif, kebijakan penyelamatan dan restrukturisasi

pembiayaan, penyelesaian secara kompromi, sampai eksekusi jaminan, sementara rekomendasi SWOT menekankan pentingnya peningkatan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi, penguatan pengawasan, dan perluasan wilayah kerja bank.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah (2025) meneliti mengenai Strategi Pengembangan produk pembiayaan pada KSPPS BMT Mentari Bumi Purbalingga dengan menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis matriks IFAS dan EFAS, posisi Strategi Pengembangan produk pembiayaan BMT berada pada kuadran agresif, yang menunjukkan bahwa lembaga memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar. Strategi yang direkomendasikan meliputi peningkatan kualitas pelayanan, penguatan hubungan dengan anggota, serta optimalisasi promosi produk pembiayaan. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat strategis dalam menentukan arah pengembangan produk.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Adillia Rahmah meneliti tentang strategi promosi pembiayaan *Back to Back* pada PT Bank Muamalat Indonesia KCP Payakumbuh dengan menggunakan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis SWOT, terdapat perbedaan

---

<sup>5</sup> Fadil Arrahman, "analisis SWOT strategi penanaman pembiayaan bermasalah untuk akad *murabah* pada BPRS Al salam skripsi"2020

<sup>6</sup> Siti Aisah et al., "Analisis Swot Pada Strategi Pengembangan Produk Pembiayaan Di Kspps BMT Mentari Bumi Purbalingga," 2025.

mendasar pada fokus penelitian jika penelitian sebelumnya berfokus pada strategi promosi, penelitian ini lebih komprehensif dalam mengkaji strategi pengembangan BMT Amanah Ummat Taram secara keseluruhan melalui pendekatan matriks SWOT.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Tobing, dkk. Penelitian tentang strategi penggalangan dana digital sebagai upaya optimalisasi penghimpunan dana zakat pada Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) Malaysia dengan menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Yang menyimpulkan bahwa penggunaan platform digital secara signifikan meningkatkan efisiensi penghimpunan dana melalui inovasi teknologi.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan pendekatan yang banyak digunakan dan terbukti efektif dalam menganalisis strategi pembiayaan, pemasaran produk, serta penanganan risiko pada lembaga keuangan syariah, baik pada BMT maupun bank syariah. Melalui pemetaan faktor internal dan eksternal, analisis SWOT mampu memberikan gambaran lembaga strategi serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan yang lebih tepat bagi BMT.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat umum dan belum spesifik mengkaji strategi pengembangan pada

---

<sup>7</sup> Adillia Rahmah, Fakultas Ekonomi, and dan Bisnis, "analisis strategi promosi pembiayaan *Back to Back* pada PT bank muamalaat Indonesia kantor cabang payakumbuh" n.d.

<sup>8</sup> Muhamad Fauzin Nur? and Lilik Rahmawati, "ANALISIS SWOT PRODUK PEMBIAYAAN" 3, no. 1 (2022): 14–28.

BMT masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam posisi strategis BMT Amanah Ummat Taram dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan daya saing serta memastikan keberlanjutan bisnisnya. Berdasarkan latar belakang dan dinamika operasional yang telah dipaparkan, BMT Amanah Ummat Taram menghadapi tantangan dalam menyelaraskan potensi likuiditas DPK yang tinggi dengan efektivitas penyaluran pembiayaan serta persaingan dengan lembaga keuangan lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai “Analisis SWOT dalam Upaya Menentukan Strategi Pengembangan Bisnis di BMT Amanah Ummat Taram.”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana rumusan strategi pengembangan bisnis yang paling tepat bagi KSPPS BMT Amanah Ummat Taram dalam menghadapi persaingan berdasarkan analisis SWOT?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengidentifikasi posisi strategis dan merumuskan strategi pengembangan bisnis yang komprehensif bagi KSPPS BMT Amanah Ummat Taram guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan lembaga melalui pemetaan matriks kualitatif SWOT.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, peneliti membatasi masalah pada identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) di BMT Amanah Ummat Taram. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui perumusan Matriks SWOT (strategi SO, WO, ST, dan WT) untuk merumuskan rekomendasi strategi pengembangan bisnis BMT secara komprehensif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis Mampu menganalisis hasil identifikasi SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan bisnis di BMT Amanah Ummat Taram dan mengetahui penerapan ilmu manajemen kelembagaan syariah di lapangan.
2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah. Bagi BMT Amanah Ummat Taram, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan sarana untuk merumuskan strategi pengembangan organisasi agar BMT lebih tangguh dalam memutar likuiditas dan memenangkan persaingan.
3. Bagi Perguruan Tinggi
  - a. Untuk menambah referensi di Perpustakaan UIN Imam bonjol Padang
  - b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
  - c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan

pertimbangan untuk membantu memecahkan masalah dalam menganalisis strategi pengembangan produk simpanan berjangka khusus dalam menjaga tingkat likuiditas.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian pada penelitian ini dibagi kedalam lima bab diantaranya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada penelitian ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian, kajian teori merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, serta kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup: jenis dan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data serta hasil dari pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawabandari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya

